

**PENGARUH TAX AMNESTY TERHADAP KINERJA  
PERBANKAN PERSEPSI DI INDONESIA**

**Skripsi**

Oleh



**Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung  
Bandar Lampung  
2017**

## **ABSTRACT**

### **IMPACT OF TAX AMNESTY TO THE PERFORMANCE OF PERCEPTION BANKS IN INDONESIA**

By

**RAY SUMITRO S.**

The research aims to compare the finance ratio at the time before and after the policy of the tax amnesty by using different test of *Paired Sample t-test* and *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

The population of the research are Perception Banks in Indonesia. The chosen sample used purposive sampling method. Based on the method, there are 40 perception banks. Data which used is the quarter financial report of perception banks in Indonesia at 2016.

The result of research showed that there is significant difference of CAR. In opposite, the result of another research showed that there is no significant difference towards LAR, ROE, BOPO, and LDR.

Keywords : Tax Amnesty, CAR, LAR, ROE, BOPO, LDR.

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH TAX AMNESTY TERHADAP KINERJA PERBANKAN PERSEPSI DI INDONESIA**

Oleh

**RAY SUMITRO S.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan rasio keuangan sebelum dan sesudah adanya Tax Amnesty dengan menggunakan uji beda Paired Sample t-test dan *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Populasi penelitian ini adalah perbankan persepsi yang ada di Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut didapatkan sampel sebanyak 40 perbankan persepsi. Data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan perbankan persepsi yang ada di Indonesia pada tahun 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada CAR. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada LAR, ROE, BOPO, dan LDR.

Kata kunci: Tax Amnesty, CAR, LAR, ROE, BOPO, LDR.

**PENGARUH TAX AMNESTY TERHADAP KINERJA  
PERBANKAN PERSEPSI DI INDONESIA**

Oleh

**Ray Sumitro S.**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA EKONOMI**

Pada

Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung  
Bandar Lampung  
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH TAX AMNESTY TERHADAP KINERJA PERBANKAN PERSEPSI DI INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Ray Sumitro S.**

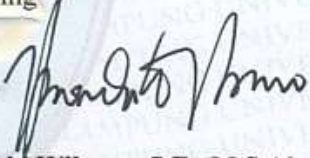
No. Pokok Mahasiswa : 1211031079

Jurusan : Akuntansi


Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



  
**Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt.**  
NIP 19691008 199501 2 001


  
**Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt.**  
NIP 19560410 199903 1 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

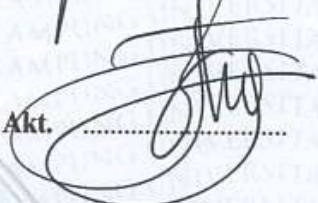
  
**Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt. .... 

Sekretaris : Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt. .... 

Penguji Utama : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. .... 

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



  
Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.  
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 05 Oktober 2017



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : Ray Sumitro S.**

**NPM : 1211031079**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Tax Amnesty Terhadap Kinerja Perbankan Persepsi di Indonesia” telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, bukan jiplakan hasil karya orang lain dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lainnya. Sepanjang sepengetahuan saya, skripsi ini belum pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain kecuali yang diacu secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Oktober 2017



Ray Sumitro S.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir di Bandarlampung pada 11 Oktober 1994 sebagai anak kedua dari dua bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan kanak-kanak di TK Fransiskus 2 Rawa Laut tahun 2000, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan dasar di SD Fransiskus 2 Rawa Laut dan lulus tahun 2006. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Xaverius 2 Pahoman Bandarlampung yang diselesaikan pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Xaverius Pahoman Bandarlampung hingga lulus pada tahun 2012.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2012 melalui jalur Ujian Mandiri.



## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- ❖ Orang tuaku tercinta, Ibu dan Bapak, atas segala kasih sayang, dukungan, penghormatan, dan segala sesuatunya yang telah diberikan.
- ❖ Kakakku tersayang, untuk semangat, doa, bantuan, keceriaan dan dukungan yang selalu diberikan.
- ❖ Seluruh keluarga besarku dan saudara-saudaraku, atas segala dukungan, doa, nasihat, dan motivasi yang selalu diberikan.
- ❖ Sahabat dan teman-temanku, untuk keceriaan, nasihat, bantuan, dan dukungan yang selalu diberikan.
- ❖ Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

## MOTO

“Kebahagiaan itu bergantung pada dirimu sendiri” --Aristoteles--

“Satu-satunya hal yang harus kita takuti adalah ketakutan itu sendiri” --Franklin  
D.Roosevelt--

“Kau tak akan pernah mampu menyebrangi lautan sampai kau berani berpisah  
dengan daratan” --Christopher Colombus--

“Bermimpilah semau mu dan kejarlah mimpi itu” --Anonim--

“Eat Failure, and you will know the taste of success” --Anonim--

“Selalu bersyukur atas apa yang telah kamu peroleh apapun hasilnya itu, karena  
segala sesuatu yang kita syukuri akan nikmat rasanya karena Tuhan selalu  
memberi rencana yang terbaik bagi hamba-Nya” --Ray Sumitro S.--

“Tidak ada yang bisa membuatmu merasa rendah diri tanpa persetujuanmu”  
--Eleanor Roosevelt--

## SANWACANA

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa Atas berkat dan rahmatNya kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Tax Amnesty Terhadap Kinerja Perbankan Persepsi Di Indonesia” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Lampung dapat terselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi
4. Ibu Dr. Susi Sarumpaet, S.E., MBA., Akt., selaku Dosen Pembimbing Utama, atas kesediaannya untuk memberikan waktu, bimbingan, nasihat, dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt., selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas kesediaannya dalam memberikan waktu, bimbingan, pengetahuan, nasihat, pengalaman serta pembelajaran diri selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Penguji Utama atas saran dan kritik, serta nasihat yang membangun baik bagi penyelesaian skripsi maupun bagi diri penulis.
7. Ibu Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., C.A., Akt., sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan proses belajar.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Akuntansi atas semua bimbingan, pengajaran, pelayanan, dan bantuan yang telah diberikan.

9. Kedua orang tua, Bapak Rudy Situmeang dan Ibu Rosinta Iriani yang tiada bosan-bosannya lantunan doa terucap demi kesuksesan dan keberhasilanku. Terima kasih atas dukungan, doa, motivasi, serta inspirasinya yang tak henti hentinya selama ini.
10. Kakak kandung, R. Meta Megawati yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam kelancaran proses kuliah dan penyelesaian skripsi ini.
11. Terimakasih untuk Alm. Opung Doli yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi serta Opung Boru juga yang selalu memotivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi.
12. Terimakasih untuk teman spesial sejak SMA Citra Janiencia, yang telah meluangkan waktunya, memberikan semangat, dukungan, dan bantuan.
13. Terimakasih untuk teman seperjuangan dalam skripsi Claudius Edit, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi.
14. Terimakasih untuk Argi M. S. dan Selverico S. yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi.
15. Terimakasih untuk teman-teman S1 Akuntansi 2012.
16. Terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu mohon maaf atas segala kekurangannya. Semoga skripsi ini bermanfaat dikemudian hari.

Bandar Lampung, Oktober 2017

Penulis

**Ray Sumitro S.**

## DAFTAR ISI

### Halaman

#### DAFTAR ISI

#### DAFTAR TABEL

#### DAFTAR GAMBAR

#### DAFTAR LAMPIRAN

### I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah .....	3
1.2.1 Rumusan Masalah .....	3
1.2.2 Batasan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	5
1.4.2 Manfaat Praktis .....	5

### II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori .....	6
2.1.1 Tax Amnesty .....	6
2.1.2 Bank .....	8
2.1.3 Rasio CAMEL .....	10

2.2 Penelitian Terdahulu .....	13
2.3 Kerangka Penelitian .....	15
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	15
2.4.1 Pengaruh Tax Amnesty Terhadap CAR.....	15
2.4.2 Pengaruh Tax Amnesty Terhadap LAR.....	16
2.4.3 Pengaruh Tax Amnesty Terhadap ROE.....	17
2.4.4 Pengaruh Tax Amnesty Terhadap BOPO.....	17
2.4.5 Pengaruh Tax Amnesty Terhadap LDR.....	18

### **III. METODE PENELITIAN**

3.1 Populasi dan Sampel .....	19
3.1.1 Populasi .....	19
3.1.2 Sampel .....	19
3.2 Data Penelitian .....	20
3.2.1 Jenis dan Sumber Data .....	20
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data .....	20
3.3 Operasional dan Pengukuran Variabel .....	21
3.3.1 Capital Adequacy Ratio (CAR) .....	21
3.3.2 Loan to Assets Ratio (LAR) .....	21
3.3.3 Return Equity Capital (ROE) .....	22
3.3.4 BOPO .....	22
3.3.5 Loan to Deposit Ratio (LDR) .....	22
3.4 Metode Analisis Data .....	22
3.5 Uji Asumsi Klasik .....	22
3.5.1 Uji Normalitas .....	22
3.5.2 Uji Beda .....	23



#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Statistik Deskriptif .....	23
4.2 Uji Normalitas .....	.28
4.3 Uji Hipotesis .....	29
4.4 Pembahasan .....	30
4.4.1 Pengaruh Tax Amnesty Terhadap CAR .....	30
4.4.2 Pengaruh Tax Amnesty Terhadap LAR .....	31
4.4.3 Pengaruh Tax Amnesty Terhadap ROE .....	31
4.4.4 Pengaruh Tax Amnesty Terhadap BOPO .....	32
4.4.5 Pengaruh Tax Amnesty Terhadap LDR .....	33

#### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	34
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	35
5.3 Saran .....	35

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel	
2.2 Penelitian Terdahulu .....	13
3.1 Prosedur Pemilihan Sampel .....	20
4.1 Statistik Deskriptif Juni 2016 .....	23
4.2 Statistik Deskriptif September 2016 .....	25
4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test .....	28
4.4 Hasil Uji Beda Rata-Rata .....	29

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar	
1 Kerangka Penelitian .....	15

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

- 1 Data Perbankan Persepsi
- 2 Data Perbankan Persepsi yang Konsisten Listing di OJK
- 3 Data Variabel Triwulan 1 Sebelum Tax Amnesty dan Triwulan 2 Sesudah Tax Amnesty
- 4 Uji Hipotesis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Akhir-akhir ini RUU perpajakan telah menjadi perhatian dalam masyarakat, khususnya dalam bidang usaha. Terdapat dua sudut pandang yang berbeda dalam melihat persoalan ini. Pertama, banyak tuntutan dari masyarakat dan pengusaha sebagai wajib pajak agar diatur hubungan yang lebih adil antara wajib pajak dan petugas pajak. Kedua, upaya Direktorat Jendral Pajak yang semakin aktif dalam mengeksplorasi sumber potensial perpajakan karena besarnya tuntutan penerimaan pajak yang dibebankan pada lembaga tersebut. Untuk mencapai target penerimaan negara dari sektor perpajakan diperlukan upaya-upaya yang nyata, serta mengimplementasikan dalam bentuk kebijakan pemerintah. Upaya-upaya tersebut

juga dapat berupa intensifikasi maupun ekstensifikasi perpajakan. Upaya intensifikasi pajak dapat berupa peningkatan jumlah wajib pajak maupun peningkatan penerimaan pajak itu sendiri. Upaya ekstensifikasi dapat berupa perluasan objek pajak yang selama ini belum diselesaikan. Pada satu sisi, RUU Perpajakan dimaksudkan untuk mendukung ekstensifikasi perpajakan agar dapat memenuhi target penerimaan pajak. Di sisi lain, terdapat masalah keadilan yaitu, tuntutan kesetaraan antara wajib pajak dan petugas pajak serta persoalan pengampunan pajak (*tax amnesty*).

Menurut Ngadiman dan Huslin (2015), Indonesia masih berkecukupan pada permasalahan rendahnya penerimaan perpajakan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya rasio pajak terhadap PDB (*tax ratio*) yang berada pada kisaran 11 hingga 12,3% selama 2009-2012. Rasio ini jelas masih relative rendah jika dibandingkan dengan rata-rata dunia ataupun Negara OECD (keduanya sekitar 14%). Terlepas dari perdebatan mengenai cara perhitungan tax ratio tersebut, Indonesia masih dapat dianggap kondisi *undertaxing*. Kondisi ini bertolak belakang dengan program yang akan direncanakan pemerintah.

Pemerintah sedang berusaha meningkatkan pembangunan nasional dalam lima tahun ke depan. Sejumlah proyek besar seperti pembangunan tol laut, infrastruktur darat hingga revitalisasi desa dan pertanian menjadi proyek unggulan. Namun pemerintah membutuhkan dana yang memadai untuk membiayai proyek pembangunan ini.

Karena desakan publik agar pemerintah mengurangi besaran utang, maka sumber pembiayaan yang tersedia adalah iuran pajak serta bea-cukai. Pemerintah menargetkan tambahan perolehan pajak sekitar Rp 600 triliun untuk tahun depan dari



target awal sekitar Rp 1400 triliun. Menurut Presiden Joko Widodo, tambahan itu hanya setengah dari total potensi yang ada yaitu mencapai Rp 1.200 triliun.

Pemerintah melalui UU No 11 Tahun 2016 tentang pengampunan pajak memberikan pengampunan pajak atau *tax amnesty* kepada Warga Negara Indonesia (WNI) yang diduga melakukan penghindaran pajak di luar negeri.

Pemberian *tax amnesty* merupakan upaya pemerintah menarik dana masyarakat yang selama ini disimpan di perbankan negara lain. Dengan berlakunya kebijakan *tax amnesty* ini, memungkinkan terjadinya peningkatan aset dan pendapatan pada perbankan di Indonesia dikarenakan dana yang berada di perbankan luar negeri diperkirakan pindah ke perbankan dalam negeri khususnya bank-bank yang termasuk ke dalam bank persepsi. Hal ini memungkinkan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya *tax amnesty* pada rasio keuangan perbankan. Rasio keuangan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu rasio camel.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tax Amnesty Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Persepsi Di Indonesia”**.

## **1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, peneliti ingin menguji *tax amnesty* terhadap kinerja keuangan, adapun rumusan masalah penelitian ini:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah adanya *tax amnesty* pada bank persepsi?

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini terdapat batasan-batasan masalah agar masalah yang akan diteliti tetap fokus dan tidak meluas ke arah masalah-masalah yang lain. Batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Perbankan yang diteliti adalah perbankan yang terdaftar sebagai bank persepsi pada tahun 2016.
2. Perbankan yang memiliki laporan keuangan per triwulan.
3. Perbankan yang melaporkan laporan keuangan triwulan secara lengkap pada periode sebelum dan sesudah *tax amnesty*.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan sebelum dan setelah *tax amnesty*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi dan bahan pengembangan dalam melakukan penelitian selanjutnya di kemudian hari terkait tentang pengaruh *tax amnesty* terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Penulis, untuk menambah wawasan dan informasi yang berkaitan dengan implementasi dari pengaruh *tax amnesty* terhadap kinerja keuangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Tax Amnesty**

Secara umum Pengertian *Tax Amnesty* adalah kebijakan pemerintah yang diberikan kepada pembayar pajak tentang *forgiveness* atau pengampunan pajak, dan sebagai ganti atas pengampunan tersebut pembayar pajak diharuskan untuk membayar uang tebusan. Mendapatkan pengampunan pajak artinya data laporan yang ada selama ini dianggap telah diputihkan dan atas beberapa utang pajak juga dihapuskan.

Sementara itu, menurut "UU No 11 Tahun 2016 Tentang Pengampunan Pajak" *Tax Amnesty* adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkap Harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Uang Tebusan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang *Tax Amnesty* atau Pengampunan Pajak mempunyai pengertian sejumlah uang yang dibayarkan ke kas negara untuk mendapatkan pengampunan pajak.

Penyebab pertama Indonesia memberlakukan *Tax Amnesty* adalah karena terdapat harta milik warga negara baik di dalam maupun di luar negeri yang belum atau belum seluruhnya dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan; Selain itu juga untuk meningkatkan penerimaan negara dan pertumbuhan perekonomian serta kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan, perlu menerbitkan kebijakan pengampunan pajak. *Tax Amnesty* sendiri sudah disahkan sejak tanggal 1 Juli 2016 dan mulai berlaku pada tanggal 18 Juli 2016. Dalam proses penerapannya, kebijakan *tax amnesty* dibagi dalam tiga periode yaitu:

- a. Periode I: dari tanggal diundangkan s.d 30 September 2016
- b. Periode II: dari 1 Oktober 2016 s.d 31 Desember 2016
- c. Periode III: dari 1 Januari 2017 s.d 31 Maret 2017

Setiap periode memiliki perbedaan tingkat dasar pengenaan tarif yang berlaku untuk harta dalam negeri maupun luar negeri, antara lain:

- a. Periode I: 2% untuk harta di dalam negeri dan 4% untuk harta di luar negeri.
- b. Periode II : 3% untuk harta di dalam negeri dan 6% untuk harta di luar negeri.
- c. Periode III : 5% untuk harta di dalam negeri dan 10% untuk harta di luar negeri.

Terdapat jenis tarif pajak tambahan yang berlaku bagi wajib pajak UMKM, yaitu:

- a. Tarif Pajak sebesar 0,5% untuk jumlah harta sampai dengan 10 Milyar
- b. Tarif Pajak sebesar 2% untuk jumlah harta lebih dari 10 Milyar

Berdasarkan uraian di atas, maka menurut peneliti *tax amnesty* adalah kebijakan pemerintah yang diberikan kepada wajib pajak tentang pengampunan / pengurangan pajak terhadap harta yang dimiliki wajib pajak dimana wajib pajak harus membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam UU No.11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak.

### **2.1.2 Bank**

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lain (Kasmir, 2008).

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 (pasal 1 ayat 2) tentang perbankan, Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Sedangkan menurut Undang-Undang RI nomor 23 tahun 1999, Bank adalah Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang yang berlaku.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit.



Secara umum fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau fungsi *Financial Intermediary*. Fungsi bank ini dikemukakan oleh Triandaru dan Budisantoso (2008:9).

Fungsi utama bank secara spesifik dibagi menjadi 3 yaitu:

1. *Agent of Trust*

Kepercayaan adalah kunci dan dasar utama kegiatan perbankan ini (*trust*).

Kepercayaan disini meliputi kegiatan menghimpun dana dari masyarakat maupun dalam penyalurannya kembali ke masyarakat atau bank lain. Kunci utama masyarakat mau menitipkan dana yang mereka miliki kepada bank apabila sudah dilandasi atas dasar kepercayaan kepada bank tersebut

Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan balas jasa kepada si penyimpan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan dan lain-lain. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya

2. *Agent of Development*

Sektor riil dan sektor moneter adalah dua hal perekonomian yang tidak dapat dipisahkan, saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Jika salah satunya bekerja kurang baik maka akan berpengaruh kurang baik juga pada sisi lainnya.

Disini bank difungsikan memberikan kegiatan yang memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi serta konsumsi atau jasa dimana semua kegiatan

tersebut tidak dapat dipisahkan dari penggunaan uang. Jika semua kegiatan itu berjalan lancar tentu akan banyak membantu dalam pembangunan perekonomian masyarakat.

### 3. *Agent of Service*

Selain kegiatan utama bank menghimpun dan menyalurkan uang, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan lainnya kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa disini berupa pengiriman uang, barang berharga, pemberian jaminan bank maupun penyelesaian tagihan.

### **2.1.3 Rasio CAMEL**

Dalam kamus Perbankan (1999) CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, CAMEL merupakan tolok yang menjadi obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. CAMEL terdiri atas lima kriteria yaitu Capital (Permodalan), Assets (Aset), Management (Manajemen), Earnings (Pendapatan), dan Liquidity (Likuiditas). Rasio CAMEL yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Capital (Permodalan)

##### a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Merupakan Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

Menurut Lukman Dendawijaya (2000:122) Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

Dengan rumus:

$$\text{CAR} = (\text{Total Ekuitas} / \text{Aktiva Tertimbang}) \times 100\%$$

## 2. Assets (Aset)

### a. Loan to Assets Ratio (LAR)

Rasio ini merupakan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total assets yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini maka tingkat likuiditasnya rendah karena jumlah assets yang diperlukan untuk membiayai kreditnya makin besar.

Dengan rumus:

$$\text{LAR} = (\text{Total Kredit yang diberikan} / \text{Total Assets}) \times 100\%$$

## 3. Management (Manajemen)

### a. Return Equity Capital (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income.

Dengan Rumus:

$$\text{ROE} = \text{Laba Tahun Berjalan} / \text{Total Ekuitas}$$

#### 4. Earnings (Pendapatan)

##### a. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen lembaga keuangan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan lembaga keuangan yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu lembaga keuangan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \text{Biaya Operasional/Pendapatan Operasional}$$

#### 5. Liquidity (Likuiditas)

##### a. LDR (Loan to Deposit Ratio)

Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

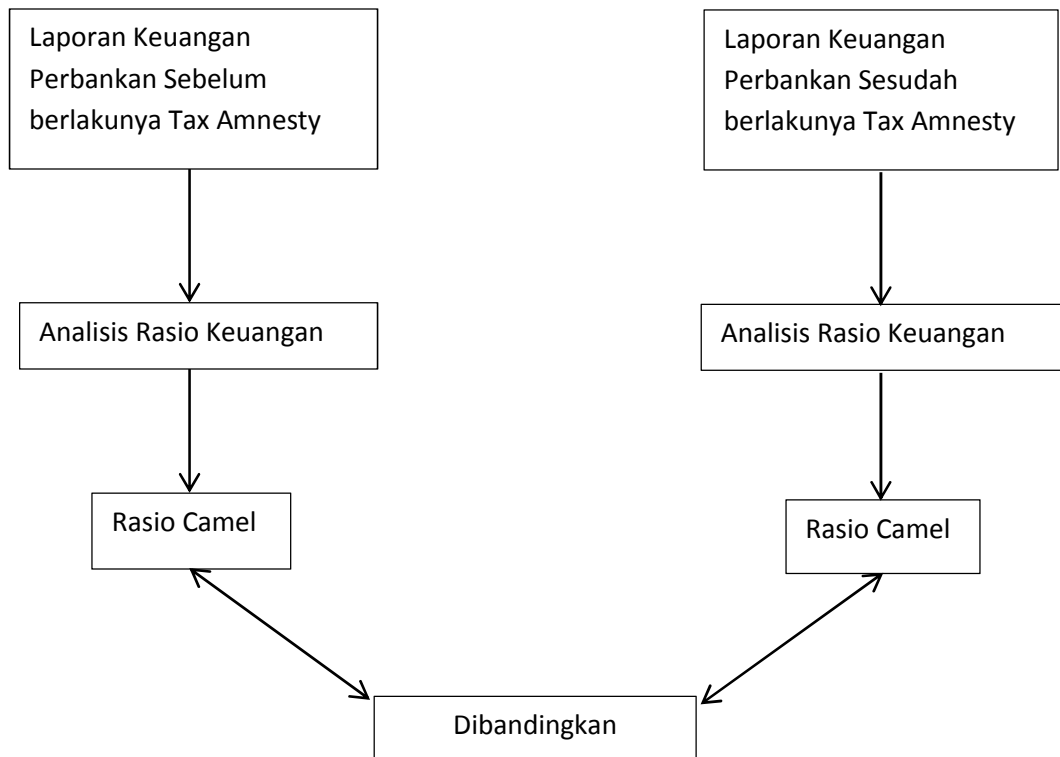
$$\text{LDR} = \text{Total Kredit} / \text{Total Dana Pihak Ketiga}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh <i>Sunset Policy</i> , <i>Tax Amnesty</i> , dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kembangan)	Ngadiman dan Daniel Huslin	<i>Sunset policy</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan <i>tax amnesty</i> dan sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
2.	Analisis Pengaruh <i>Earnings Management</i> Dan Kinerja Operasional Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> Setelah Pengumuman <i>Tax Amnesty</i>	Arifiansyah Saputra, S.T., M.M.	Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan: 1. Tidak berpengaruh signifikan pada kenaikan <i>return</i> saham perusahaan. 2. Nilai ROA setelah

			<p>pengumuman <i>tax amnesty</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Hal ini menunjukkan bahwa stimulus pemerintah dengan diumumkan nya <i>tax amnesty</i> akan menurunkan <i>return</i> saham perusahaan manufaktur. Dengan demikian ROA berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham perusahaan manufaktur</p>
3.	<p>Pengaruh Pajak Amnesty terhadap Perekonomian Indonesia</p>	<p>Muhammad Cahyanto</p>	<p>Bahwa kebijakan Pajak Amnesty dapat atau sangat membantu pemerintah dalam menambah pemasukan negara.</p>

## 2.4 Kerangka Penelitian



## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Tax Amnesty Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dalam melaksanakan kebijakan tax amnesty, pemerintah bekerja sama dengan beberapa bank di Indonesia sebagai mediator bagi para pelaku tax amnesty agar dapat membayarkan tax amnesty dengan lebih mudah. Dana-dana yang dihasilkan dari program tax amnesty menyebabkan adanya peningkatan modal perbankan, sehingga dapat menyalurkan dana kredit lebih kepada para pelaku usaha.

Meningkatnya modal perbankan tersebut pastinya akan diikuti dengan meningkatnya arus investasi usaha baik UMKM maupun perusahaan besar yang akan menimbulkan persaingan antar bank dalam menyalurkan dana kreditnya sehingga para pelaku usaha tersebut akan mendapatkan keuntungan dari persaingan bank-bank tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua yang diajukan adalah:

*H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan pada CAR antara periode sebelum dan sesudah Tax Amnesty*

#### **2.4.2 Pengaruh Tax Amnesty Terhadap Loan to Assets Ratio (LAR)**

Loan to Assets Ratio (LAR) merupakan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total assets yang dimiliki bank. Dalam melaksanakan kebijakan tax amnesty, pemerintah bekerja sama dengan beberapa bank di Indonesia sebagai mediator bagi para pelaku tax amnesty agar dapat membayarkan tax amnesty dengan lebih mudah. Dana-dana yang dihasilkan dari program tax amnesty menyebabkan peningkatan dana penerimaan bank-bank tersebut. Sehingga, perubahan tersebut juga menimbulkan perubahan pada variabel-variabel yang terdapat dalam laporan keuangan bank. Dana yang diterima oleh bank akan meningkatkan jumlah kas perbankan.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama yang diajukan adalah:

*H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan pada LAR antara periode sebelum dan sesudah Tax Amnesty*



### **2.4.3 Pengaruh Tax Amnesty Terhadap Return Equity Capital (ROE)**

Dalam melaksanakan kebijakan tax amnesty, pemerintah bekerja sama dengan beberapa bank di Indonesia sebagai mediator bagi para pelaku tax amnesty agar dapat membayarkan tax amnesty dengan lebih mudah. Dana-dana yang dihasilkan dari program tax amnesty menyebabkan peningkatan dana penerimaan bank-bank tersebut. Sehingga, perubahan tersebut juga menimbulkan perubahan pada variabel-variabel yang terdapat dalam laporan keuangan bank. Dana yang diterima oleh bank akan meningkatkan jumlah kas perusahaan yang merupakan bagian dari aktiva perusahaan, serta modal di bagian passiva, sehingga semakin besar jumlahnya modal perusahaan, maka persentase ROE akan semakin menurun.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

*H<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan pada ROE antara periode sebelum dan sesudah Tax Amnesty*

### **2.4.4 Pengaruh Tax Amnesty Terhadap BOPO**

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Dalam melaksanakan kebijakan tax amnesty, pemerintah bekerja sama dengan beberapa bank di Indonesia sebagai mediator bagi para pelaku tax amnesty agar dapat membayarkan tax amnesty dengan lebih mudah. Dana-dana yang dihasilkan dari program tax amnesty menyebabkan peningkatan dana penerimaan bank-bank tersebut. Sehingga, perubahan tersebut juga menimbulkan perubahan pada variabel-variabel yang terdapat dalam laporan keuangan bank. Dana yang diterima oleh bank akan meningkatkan jumlah pendapatan bunga bank, sehingga semakin

besar jumlah pendapatan bunga yang merupakan pendapatan operasional bank akan memperkecil persentasi rasio BOPO yang merupakan hasil dari biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis keempat yang diajukan adalah:

*H<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan pada BOPO antara periode sebelum dan sesudah Tax Amnesty*

#### **2.4.5 Pengaruh Tax Amnesty Terhadap LDR**

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Dalam melaksanakan kebijakan tax amnesty, pemerintah bekerja sama dengan beberapa bank di Indonesia sebagai mediator bagi para pelaku tax amnesty agar dapat membayarkan tax amnesty dengan lebih mudah. Penerapan Tax Amnesty akan memberi potensi dampak bagi stabilitas sistem keuangan. Di sisi pihak ketiga, adanya dana hasil repatriasi akan menambah likuiditas perbankan. Kemudian di sisi kredit, penerapan Tax Amnesty akan meningkatkan kredit.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kelima yang diajukan adalah:

*H<sub>5</sub> : Terdapat perbedaan pada LDR antara periode sebelum dan sesudah Tax Amnesty*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

##### **3.1.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan di Indonesia yang terdaftar sebagai bank persepsi pada tahun 2016.

##### **3.1.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perbankan di Indonesia yang terdaftar sebagai bank persepsi pada tahun 2016
2. Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan triwulan pada tahun 2016 .

Tabel 3.1

**Prosedur Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perbankan Persepsi yang terdaftar di OJK	56
2.	Perbankan yang tidak melaporkan Laporan Keuangan Triwulan dengan lengkap dan jelas	16
3.	Jumlah Perbankan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian	40

Sumber: Data sekunder yang diolah (2017)

**3.2 Data Penelitian****3.2.1 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perbankan persepsi yang terdaftar di OJK pada tahun 2016 dan telah dipublikasikan. Data diperoleh dari website OJK dan perbankan masing-masing.

**3.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menunjang landasan teori penelitian dan mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa:

### 1. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengelola literatur, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, maupun media tulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini (Indriantoro, 2014).

### 2. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder dan seluruh informasi untuk menyelesaikan masalah (Indriantoro, 2014). Sumber-sumber dokumenter yang digunakan adalah laporan keuangan per triwulan perusahaan sampel.

## 3.3 Operasional dan Pengukuran Variabel

### 1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka akan semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Capital Adequacy Ratio akan dihitung berdasarkan rumusnya yaitu membagi total ekuitas dengan aktiva tertimbang, dimana nilai total ekuitas diambil dari laporan posisi keuangan perbankan dan nilai aktiva tertimbang berdasarkan data yang tercantum dalam laporan posisi keuangan perbankan.

### 2. Loan to Assets Ratio (LAR)

Loan to Assets Ratio akan dihitung berdasarkan rumusnya yaitu membagi total kredit yang diberikan dengan total assets, dimana nilai total kredit yang diberikan diambil dari laporan posisi keuangan perbankan dan nilai total assets

diambil berdasarkan data yang tercantum dalam laporan posisi keuangan perbankan.

### **3. Return Equity Capital (ROE)**

ROE akan dihitung berdasarkan rumusnya yaitu membagi laba tahun berjalan dengan total ekuitas, dimana nilai laba tahun berjalan diambil dari laporan laba rugi perbankan dan nilai total ekuitas berdasarkan data yang tercantum dalam laporan posisi keuangan perusahaan.

### **4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO akan dihitung berdasarkan rumusnya yaitu membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional perusahaan, dimana nilai biaya operasional diambil dari laporan laba rugi perusahaan dan nilai pendapatan operasional berdasarkan data yang tercantum dalam laporan laba rugi perusahaan.

### **5. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR akan dihitung berdasarkan rumusnya yaitu membagi total kredit dengan total dana pihak ketiga perusahaan, dimana nilai total kredit diambil dari laporan posisi keuangan perbankan dan nilai total dana pihak ketiga berdasarkan data yang tercantum dalam laporan posisi keuangan perbankan.

## **3.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro & Supomo, 2014) dengan bantuan program

*Statistical Product and Service Solution (SPSS)* dalam pengolahan data statistiknya.

### **3.5 Asumsi Klasik**

#### **3.5.1 Uji Normalitas**

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji metode kolmogorov-smirnov test, pemilihan metode ini didasarkan bahwa untuk menguji normalitas data (Hair, 1998 dalam Nugroho, 2010). Pengujian ini bertujuan adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal apabila Asymptotic sig > tingkat keyakinan yang digunakan dalam pengujian, dalam hal ini adalah 95% atau  $\alpha=5\%$ . Sebaliknya dikatakan tidak normal apabila asymptotic sig < tingkat keyakinan.

#### **3.5.2 Uji Beda**

Pengujian ini ditentukan dari hasil uji normalitas yang dilakukan dan sampel penelitian yang digunakan. Sampel yang digunakan dalam uji beda adalah saling berhubungan dan jika hasil uji normalitas menunjukkan sampel berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametric (*Paired Sampel T-Test*). Tetapi jika apabila sampel tidak berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametric (*Wilcoxon Signed Ranks Test*).

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Tax Amnesty terhadap kinerja perbankan persepsi di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Uji Beda *Paired Sample t test* dan Uji Beda *Wilcoxon Signed Ranks Test*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada CAR antara periode sebelum dan sesudah Tax Amnesty.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada LAR antara periode sebelum dan sesudah Tax Amnesty.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada ROE antara periode sebelum dan sesudah Tax Amnesty.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada BOPO antara periode sebelum dan sesudah Tax Amnesty.
5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara LDR pada periode sebelum dan sesudah Tax Amnesty.



## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya melakukan analisis pada sampel perbankan khususnya pada perbankan yang ditunjuk pemerintah sebagai mediator penyimpan dana Tax Amnesty.
2. Penelitian ini hanya melakukan analisis pada periode triwulan pertama sebelum tax amnesty dan triwulan kedua sesudah Tax Amnesty.
3. Penelitian ini hanya melakukan analisis pada beberapa rasio keuangan yang ada pada perbankan.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan pada penelitian ini, ada beberapa saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel perbankan dari seluruh perbankan yang ada di Indonesia.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis dengan periode yang lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2002. Sistem Akuntansi (Penyusunan Prosedur dan Metode). Edisi Kelima, cetakan kedelapan. Yogyakarta. Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada.
- Dwi Prastowo, Rifka Juliaty. 2002. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta. Unit Penerbit & Percetakan AMP YKPN.
- Hanafi, M. Dan A. Halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi I. Cetakan 2. Yogyakarta. Unit Penerbit & Percetakan AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. Manajemen Perbankan. Edisi Revisi 2008. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Ngadiman dan David Huslin. 2015. Pengaruh Sunset Policy, Tax Amnesty, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi*. 19(2):. 225-241.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Laporan Arus Kas*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 02. DSAK-IAI. Jakarta.
- Indriantoro, Nur., dn Supomo, Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan. Lembaran Negara RI Tahun 1998. No. 7. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 1999. Undang-Undang Nomor 23 tahun 1999.tentang Bank Indonesia. Lembaran Negara RI Tahun 1998. No. 7. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009.tentang Perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Lembaran Negara RI Tahun 1998. No. 7. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2016. Undang-Undang Nomor 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak. Lembaran Negara RI Tahun 1998. No. 7. Sekretariat Negara. Jakarta.

S. Munawir. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Liberty, Yogyakarta.

Syakur, Ahmad Syafi'i. 2009. Intermediate Accounting dalam Perspektif Lebih Luas. Penerbit Publishep.

Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta. Salemba Empat.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pengampunan Pajak.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com)